

## Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Lulu Hamdiyah\*, Nur Aini Puspitasari

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.

\*Corresponding Author: luluhamdiyah00@gmail.com

### Abstract

*Writing skill is one of the four aspects of language skills that students need to have. However, several previous studies revealed that students' narrative writing skills were still low. One effort that can be done to overcome these problems is to use animated learning media. This study aims to see how far the influence of the use of animation learning media on narrative writing skills of elementary school students. This research method uses a quantitative method with a quasi-experimental model with a non-equivalent control group design. This research was conducted at SDN Ciangsana 04 Bogor. The sample in this study were fifth grade students as many as 50 respondents. The research instrument used was a description test through a post-test while the data analysis technique used descriptive quantitative. The results of this study indicate that students' narrative writing skills in classes that use animated learning media are better than classes that do not use animated learning media. Thus the animation learning media has an effect on developing students' narrative writing skills.*

**Keywords:** narrative writing skills, animation media, learning media

### Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keahlian berbahasa yang perlu dimiliki siswa. Namun beberapa studi sebelumnya mengungkapkan kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran animasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi dalam keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model quasi eksperimen dengan jenis non equivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciangsana 04 Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes uraian melalui post-test sedangkan Teknik analisis datanya menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi lebih baik dibanding kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran animasi. Dengan demikian media pembelajaran animasi berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis narasi, media animasi, media pembelajaran

### Article History:

Received 2022-12-20

Revised 2023-01-29

Accepted 2023-02-04

### DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4330

## PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi pada saat ini dalam bidang komunikasi dan informasi membuat perkembangan globalisasi dalam kurun waktu dua dekade terakhir semakin cepat hal ini mengakibatkan perubahan tata nilai, sikap serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Maturbongs, 2019). Pada era globalisasi sekarang ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya ialah guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bersaing pada era globalisasi ini (Cite et al., 2019). Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada era

globalisasi ini, tentunya harus didukung dengan kualitas Pendidikan yang bagus dalam menunjang kemampuan siswa pada berbahasa dan berkomunikasi demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Anggraeni, 2019). Oleh karenanya mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan (Hakim, 2018).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah mata pelajaran yang bermaksud untuk menciptakan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa dan berkomunikasi antar umat manusia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Deviyani & Darwis, 2022). Terdapat 4 aspek keahlian berbahasa salah satunya ialah aspek menulis narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk menciptakan kemampuan menulis narasi yang baik dan benar terdapat faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menulis narasi salah satunya ialah minat membaca peserta didik karena semakin tinggi minat baca peserta didik maka semakin baik pula dalam keterampilan menulis peserta didik (Maryana & Sukmawati, 2021). Pada faktanya minat baca masyarakat Indonesia terbilang rendah hal ini didasarkan hasil penelitian UNESCO pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang diteliti (Hastuti & Lestari, 2018).

Begitu pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam sekolah, maka keberhasilan belajar peserta didik dalam berbahasa dan berkomunikasi didalam sekolah perlu diperhatikan karena keberhasilan belajar merupakan hal yang paling diharapkan dalam proses dan pelaksanaan pendidikan di dalam sekolah (Magdalena et al., 2021). Namun pada kenyataannya masih ditemukanya beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis narasi bagi siswa, permasalahan ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lainya, seperti rendahnya bakat yang dimiliki siswa dalam menulis narasi sehingga berdampak pada kecakapan siswa dalam menulis narasi (Sulaiman et al., 2022). Kemudian siswa masih menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan dan menulis narasi merupakan pembelajaran yang sulit untuk dilakukan (Deminda, 2022), serta kurangnya imajinasi, daya ingat dan kemampuan merangkai kata pada siswa dalam keterampilan menulis narasi (Wahyuningtiyas & Rukmi, 2018). Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pammu, 2019) diketahui bahwa 60% siswa mendapatkan nilai dibawah dari 6,5 dan 40 % mendapatkan nilai diatas dari 6,5. Hal ini menunjukan penggunaan media pembelajaran yang konvensional berdampak pada kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan penelitian dari (Pranata et al., 2021) diketahui bahwasanya keterampilan menulis siswa kurang dikembangkan dengan baik karena guru lebih sering hanya memberikan tugas saja kepada siswa dengan kurangnya penjelasan kepada siswa dalam melakukan penulisan secara baik dan benar.

Permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian sebelumnya memiliki relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dengan berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan salah satu guru kelas V SDN Ciangsana 04 Bogor diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Ciangsana 04 masih belum optimal, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya serta menulis narasi merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, dan guru masih menggunakan media pembelajaran secara konvensional, sehingga minat siswa masih kurang dalam pembelajaran menulis narasi.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada maka perlu adanya inovasi yang diberikan seperti penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran (Deminda, 2022). Karena media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan dan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya dalam keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Putu & Arimbawa, 2021). Media pembelajaran juga berperan sebagai perangsang pertumbuhan minat dan pemahaman belajar pada peserta didik (Halimah et al., 2019). Membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif juga memberi manfaat dalam meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam belajar (Nurrita, 2018).

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, salah satu media yang cocok menggunakan jenis media pembelajaran audio visual dengan menggabungkan indera pengelihatan dan pendengaran dalam proses belajar mengajar disekolah dengan berbantuan teknologi (Sukmadewi & Suniasih, 2022). Media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media pembelajaran animasi

video. Media animasi adalah media yang menggabungkan antara indera pengelihatan dan pendengaran dengan menampilkan sebuah gambar bergerak atau video untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar (Awalia et al., 2019). Media pembelajaran animasi dalam jenis audio visual ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi siswa karena siswa termotivasi dalam belajar dengan ditampilkannya sebuah video yang menarik bagi siswa dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar sehingga siswa akan terus terpacu untuk terus semangat dalam belajar khususnya dalam ketetampilan menulis bagi siswa, hal ini sependapat dengan temuan penelitian dari Wahyuningtiyas & Rukmi (2018).

Penelitian yang terkait keterampilan menulis narasi pernah dilakukan sebelumnya oleh Safitri et al., (2021). Dalam penelitian tersebut objeknya adalah minat membaca sedangkan objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran animasi. Model dalam penelitian sebelumnya menggunakan model korelasi sedangkan model dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SDN se-Kecamatan Kebumen sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SDN Ciangsana 04. Penelitian sebelumnya yang serupa juga pernah dilakukan oleh Arta (2016). Namun perbedaannya, objek dalam penelitian tersebut adalah media gambar seri sedangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran animasi. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di MI Muhammadiyah 1 Payaman sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SDN Ciangsana 04. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Dengan banyaknya penggunaan media animasi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran didalam sekolah untuk meningkatkan motivasi, minat dan keterampilan menulis siswa seperti pada penelitian muktahir sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana media pembelajaran animasi berpengaruh untuk terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Dalam upaya meningkatkan motivasi, kecakapan dan keterampilan dalam menulis narasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model *quasi eksperimen* dengan jenis *posttest-only non equivalent control group design* dengan berlandaskan pada filsafat positivisme (Shim et al., 2018). Penelitian ini dilakukan di SDN Ciangsana 04. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 2 kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan masing-masing kelas terdiri 25 siswa. Untuk pemberian media pembelajaran animasi dilakukan dikelas eksperimen dan media buku pada kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah menggunakan angket serta soal post-test dari kisi-kisi intrumen yang telah dibuat sebelumnya dengan menyesuaikan materi pembelajaran menulis narasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang telah dilakukan, pengujian validasi dilakukan dengan menyebarkan soal instrumen penelitian kepada siswa kelas V selain dari kelas kontrol dan eksperimen. Hasil dari pengujian validasi mendapatkan 5 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid, kemudian uji reliabilitas mendapatkan hasil 0,747 dengan klasifikasi tinggi selanjutnya uji normalitas dan uji homogenitas sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus uji indepent sample t test dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ , uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data dalam pengambilan keputusan/kesimpulan dalam penelitian (Kajian, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan angket serta soal *post-test* sebanyak 5 butir dari kisi-kisi intrumen yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa.

Dalam mengumpulkan data, kegiatan penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas dengan membedakan pembelajaran yang dilakukan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dilakukan dengan cara pembelajaran dikelas kontrol menggunakan media pembelajaran yang konvensional dengan hanya menggunakan media buku saja dan kelas

eksperimen menggunakan media pembelajaran animasi di dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah pembelajaran dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya peneliti menyebarkan soal Post-test kepada peserta didik sebagai tahap akhir penelitian yang dilakukan di dalam sekolah dan untuk melihat apakah media pembelajaran animasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik, untuk melihat hasil akhir peneliti harus melakukan serangkaian uji statistik dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sebelum menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Janna, 2020) hasil dari uji ini didapatkan nilai signifikan 200 dari kelas kontrol serta eksperimen, dengan ketentuan nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Dengan demikian data kelas eksperimen serta kontrol dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

| Kelas       | N  | signifikan | Hasil        | Keterangan           |
|-------------|----|------------|--------------|----------------------|
| Kelas Eks   | 25 | 200        | $200 > 0,05$ | Berdistribusi Normal |
| Kelas Kntrl | 25 | 200        | $200 > 0,05$ | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk data bisa dikatakan normal bila ( $\text{sig} > 0,05$ ). Pada kelas eksperimen. pada tabel di atas dapat diketahui bahwasanya uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil nilai (signifikansi  $> 0,05$ ), dengan hasil kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai signifikan 0,200 dan hasil kelas kontrol adalah 0,200 dengan berarti kelas eksperimen ( $0,200 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dengan syarat data harus berdistribusi normal maka uji statistik bisa dilanjutkan dengan melakukan sebuah uji homogenitas untuk melihat apakah data berdistribusi homogen atau tidak.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ialah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu Hasil dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh dari Based On Mean adalah 0,210 dan dengan taraf ketentuan *based on mean*  $> 0,05$ . Maka dapat dinyatakan data berdistribusi homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

| Based On Mean | N  | Kriteria            | Keterangan            |
|---------------|----|---------------------|-----------------------|
| 0,615         | 25 | $\text{sig} > 0,05$ | Berdistribusi Homogen |

Berdasarkan signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk data bisa dikatakan homogen bila ( $\text{sig based on mean} > 0,05$ ). Pada kelas eksperimen kelas kontrol mendapatkan hasil nilai dari uji normalitas ialah based on mean 0,615 ( $0,615 > 0,05$ ). Dengan demikian dari pengujian ini data bisa dikatakan berdistribusi homogen karena nilai sig ( $\text{based on mean} > 0,05$ ). Maka penelitian bisa dilanjutkan pada uji hipotesis sebagai uji terakhir untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Tabel 5. Uji T

| $t_{hitung}$ | N  | $t_{tabel}$ | Keterangan        |
|--------------|----|-------------|-------------------|
| 4,027        | 25 | 2,010       | Terdapat Pengaruh |

Keputusan : Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran Animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian ini pada zaman era globalisasi di SDN Ciangsana 04 kecamatan Gunung Putri kabupaten Bogor, dapat diketahui bahwa bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Ciangsana 04 masih belum optimal, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya, dan guru masih menggunakan media pembelajaran secara konvensional, sehingga minat siswa masih kurang dalam pembelajaran menulis narasi.

Dalam era sekarang ini kemampuan berbahasa dan berkomunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia salah satunya ialah dengan kemampuan menulis narasi, sehingga peserta didik dapat menceritakan sebuah kejadian atau kronologis yang diketahui atau dialami secara runtut sesuai dengan kronologis yang sebenarnya dan mampu menulis secara baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (Mislikhah, 2020).

Media pembelajaran yang bisa digunakan guru pada era globalisasi pada saat ini ialah dengan cara menyesuaikan media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik dalam memudahkan guru menyampaikan informasi dan membantu peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam belajar dan mengembangkan kemampuan menulis narasi (Nurrita, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan salah satu langkah yang digunakan oleh guru dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk generasi selanjutnya. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dengan karakteristik siswa sekolah dasar ialah dengan menggunakan media pembelajaran animasi yang mampu untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa (Febrita & Ulfah, 2019).

Kemampuan menulis siswa bisa ditentukan dengan bagaimana keruntutan cerita yang ditulis siswa dengan kronologis yang sebenarnya kemudian, melihat penggunaan Bahasa yang digunakan dalam menulis dan penggunaan ejaan dan tanda baca (Mahmur et al., 2021). Oleh karenanya kemampuan menulis narasi dapat ditingkatkan bila pembelajaran menggunakan media pembelajaran animasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi, semangat dan fokus dalam proses pembelajaran serta pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil dari uji hipotesis dengan rumus uji T dengan nilai nilai  $t_{hitung}$  4,027 >  $t_{tabel}$  2,010. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SDN Ciangsana 04 kecamatan Gunung Putri kabupaten Bogor.

Penggunaan media pembelajaran animasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi siswa dibandingkan penggunaan media pembelajaran yang konvensional pada kelas kontrol, hal ini dengan dibuktikanya perbedaan rata-rata yang yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai kelas eksperimen 80.00 dan kelas eksperimen 70.00. Sehingga dengan perbedaan rata-rata ini dapat diketahui media pembelajaran animasi berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa karena dengan penggunaan media animasi siswa lebih antusias dalam belajar serta fokus dalam menerima materi yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki hasil yang sama dengan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti lainnya, seperti yang dilakukan oleh Rahman (2022) yang menunjukkan adanya perbedaan antara penggunaan media animasi dengan media pembelajaran konvensional, hasil penggunaan media animasi ini lebih berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dibanding penggunaan media pembelajaran yang konvensional. Kemudian seperti penelitian yang dilakukan oleh Deminda & Ahmad (2022)

yang menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi melalui film animasi berpengaruh terhadap kecakapan menulis narasi siswa dibanding penggunaan media pembelajaran yang konvensional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh signifikan media pembelajaran animasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar, dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran animasi di dalam pembelajaran khususnya di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar dengan dibuktikan pada data statistik uji hipotesis menggunakan uji t dengan hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan skor  $4,027 > 2,010$ . Oleh karenanya media pembelajaran animasi ini bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran ini telah terbukti dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, April, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Arta, MZ, A. S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman. *Bintang*, 3(1), 142-152.
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Izomi Awalia Aan S. Pamungkas Tian P. Alamsyah*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>
- Cite, P., Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSSE)*, 1(2), 171–180.
- Darmawan, R., Hariyatmi, & Supriyanto. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIB di SDNegeri 01 Tawangmangu. *Educatif:Journal of Education Research*, 4(1), 19–26.
- Deviyani, D., & Darwis, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas V SD Negeri 105420 Tebing Tinggi. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J ...)*, 2(1), 295–308.
- Deminda, D. V., & Ahmad, M. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Film Animasi Pada Kecakapan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 218-223.. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812(2019), 181–188.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Magdalena, I., Hanifah, H., Agustin, J. T., & Fitriani, M. A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Karangharja 1. *Bintang*, 3(1), 164–176.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui

- Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Maturbongs, Y. H. (2019). Tantangan Era Globalisasi terhadap Manajemen Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(2), 122–141.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pammu, K. (2019). Perbandingan Penggunaan Media Gambar dan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Kabupaten Barru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 15–22.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/867>
- Rahman, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Kartun Pada Siswa Sma. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(3), 175-182.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Sukmadewi, L. P. M., & Suniasih, N. W. (2022). Media Audia Visual Berbasis Kontekstual Pada Muatan Ipa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 138–149. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/45898/22336/128641>
- Sulaiman, S., Agus, M., & Indramini, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/38827/19337>
- Wahyuningtiyas, E. D., & Rukmi, A. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12).. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2550>